

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF
DENGAN MINAT TERHADAP PINJAMAN *ONLINE*
PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Herdianawati Wulan Sari

(30702000242)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF DENGAN MINAT TERHADAP PINJAMAN *ONLINE* PADA MAHASISWA DI SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Herdianawati Wulan Sari

30702000242

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal


Erni Agustina Setiowati, S.Psi, M.Psi, Psikolog

12 Februari 2024

Semarang, 12 Februari 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kurucoro, S.Psi, M.Si

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN
Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif dengan
Minat Terhadap Pinjaman Online

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Herdianawati Wulan Sari

30702000242

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 20 Februari 2024

Dewan Penguji

1. Dra. Rohmatun, M. Si, , Psikolog
2. Abdurrohim, S.Psi, M.Si
3. Erni Agustina Setiowati, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 20 Februari 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Herdianawati Wulan Sari dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 12 Februari 2024

Yang menyatakan,



Herdianawati Wulan Sari

30702000242

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah: 286)

“Sukses itu kalau kita suka dengan diri sendiri, suka dengan apa yang kita kerjakan, dan suka dengan cara kita bekerja.”

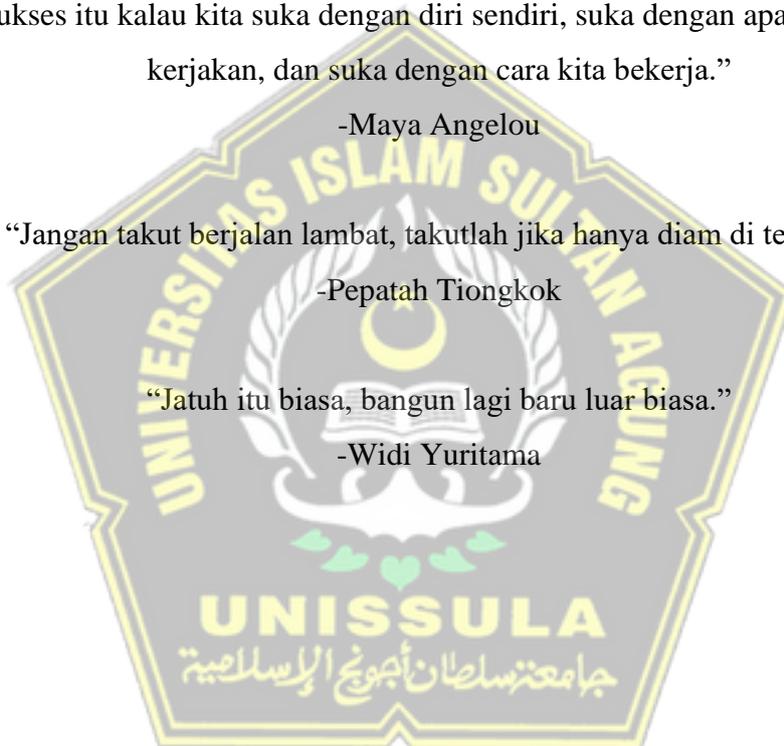
-Maya Angelou

“Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika hanya diam di tempat.”

-Pepatah Tiongkok

“Jatuh itu biasa, bangun lagi baru luar biasa.”

-Widi Yuritama

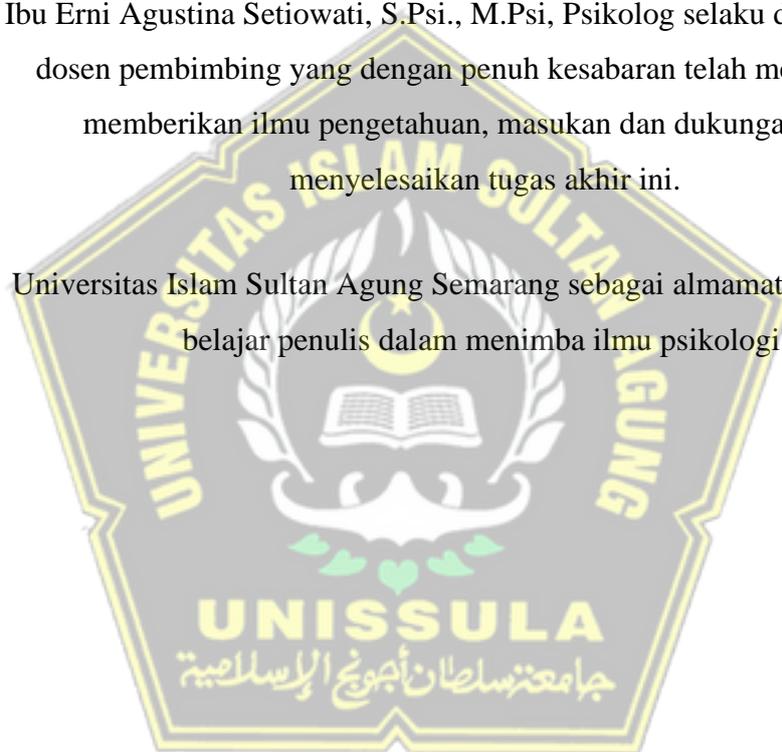


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini kepada kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan tak pernah berhenti mendoakan serta memberikan dukungan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sehingga terus menjadi motivasi bagi penulis.

Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, masukan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai almamater dan tempat belajar penulis dalam menimba ilmu psikologi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ridho kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari dalam proses penulisan tugas akhir ini tidak mudah dan mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bantuan, arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan target. Pada kesempatan ini, saya selaku penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membantu dalam proses akademik dan penelitian.
2. Ibu Erni Agustina Setiowati, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen wali yang telah sabar membantu, membimbing, dan meluangkan waktu serta tenaganya pada proses pembuatan penelitian dan perkuliahan.
3. Para responden yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Seluruh dosen dan pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang telah banyak membantu dalam proses akademik dan penelitian.
5. Yuniar Anggraeni yang sudah bersedia memberikan izin penggunaan skala penelitian guna keberlangsungan penelitian ini.
6. Teman-teman penulis yang sudah membantu menyebarkan kuesioner *try out* dan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
7. Kepada papa dan mama sebagai orang tua serta kakak yang merupakan orang terkasih bagi penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak henti-hentinya.

8. Jihan Shofa, Iklil Khalillah, dan Indah Fara selaku kakak tingkat yang sudah berkenan membantu menjawab pertanyaan dari penulis disaat merasa kebingungan.
9. Ibu Sastra selaku sub koordinator dan para pegawai sub bagian Umum Kepegawaian bagian Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Semarang yang memberikan izin untuk melakukan bimbingan skripsi di saat magang dan memberikan motivasi.
10. Teman-teman penulis Azma, Hana, Vanessa, Wanda dan Wardah yang berkenan berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah, memberikan pendapat dan dukungan di saat mengalami kesulitan.
11. Teman-teman sebimbingan bu Erni yang saling membantu dan berbagi cerita dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman dari fakultas psikologi angkatan 2020 khususnya kelas D yang telah menemani dan memberikan kenangan selama kuliah.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan semangat, motivasi, dan turut mendukung dalam penyelesaian tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar penulis dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 12 Februari 2024

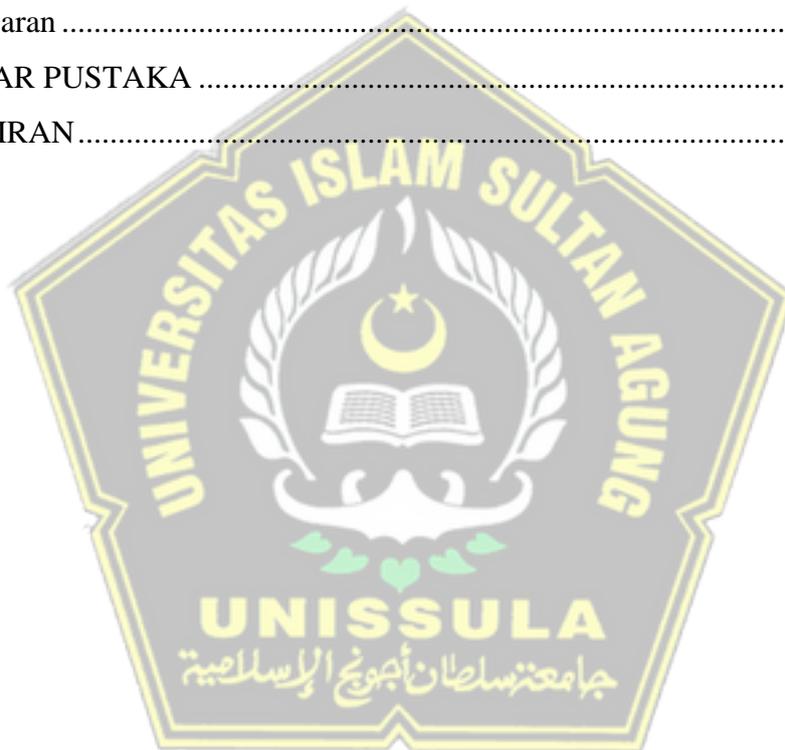
Herdianawati Wulan Sari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	9
1. Pengertian Pinjaman <i>Online</i>	9
2. Pengertian Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	11
4. Aspek-Aspek Minat.....	14
B. Kontrol Diri	15
1. Pengertian Kontrol Diri	15
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	16
C. Perilaku Konsumtif.....	17
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	17
2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif.....	18

D. Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif dengan Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	21
E. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Identifikasi Variabel Penelitian	23
B. Definisi Operasional	23
1. Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	23
2. Kontrol Diri	23
3. Perilaku Konsumtif.....	24
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
D. Metode Pengumpulan Data	25
1. Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	25
2. Skala Kontrol Diri	26
3. Skala Perilaku Konsumtif.....	27
F. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Aitem	28
1. Validitas.....	28
2. Uji Daya Beda Aitem	28
3. Reliabilitas Alat Ukur.....	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	30
1. Orientasi Kacah Penelitian	30
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	31
3. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	33
4. Pelaksanaan Penelitian	37
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	38
1. Uji Asumsi.....	38
2. Uji Hipotesis.....	39

C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Data Skor Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	41
2. Deskripsi Data Skor Kontrol Diri.....	42
3. Deskripsi Data Skor Perilaku Konsumtif	43
D. Pembahasan	45
E. Kelemahan Penelitian	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	26
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri.....	27
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Perilaku Konsumtif	27
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	31
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri.....	32
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Perilaku Konsumtif	33
Tabel 7. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i> ..	34
Tabel 8. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri	35
Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Perilaku Konsumtif.....	35
Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	36
Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Kontrol Diri.....	36
Tabel 12. Penomoran Ulang Skala Perilaku Konsumtif.....	36
Tabel 13. Demografi Subjek Penelitian	37
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor.....	41
Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	42
Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i> ..	42
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri.....	43
Tabel 19. Kategorisasi Skor Subjek Skala Kontrol Diri	43
Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Perilaku Konsumtif	44
Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Skala Perilaku Konsumtif.....	44

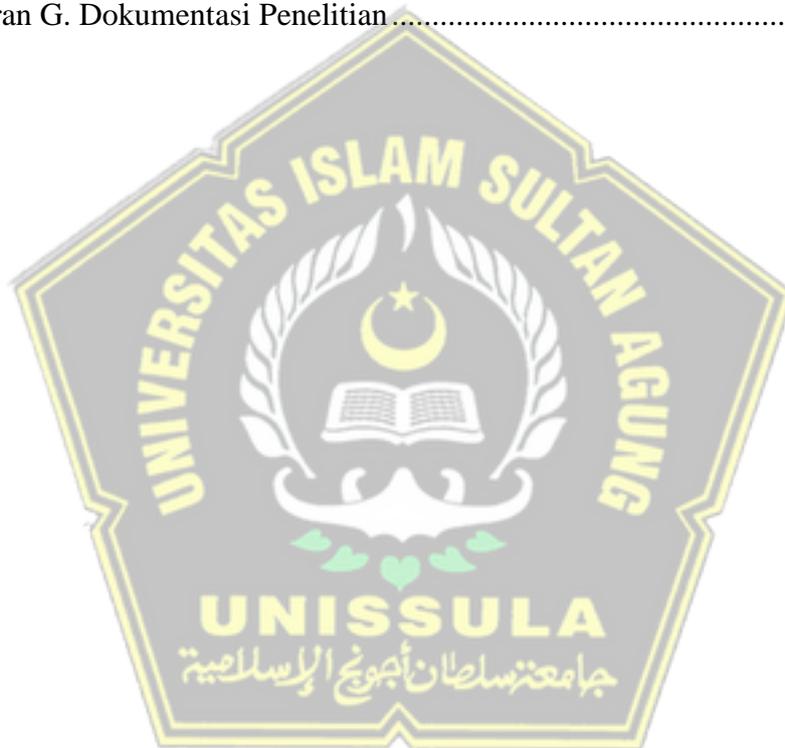
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang Skor Skala Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	42
Gambar 2. Rentang Skor Skala Kontrol Diri	43
Gambar 3. Rentang Skor Skala Perilaku Konsumtif.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Uji Coba.....	56
Lampiran B. Tabulasi Data Skala Uji Coba.....	64
Lampiran C. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba	80
Lampiran D. Skala Penelitian	87
Lampiran E. Tabulasi Data Skala Penelitian.....	95
Lampiran F. Analisis Data	117
Lampiran G. Dokumentasi Penelitian.....	124



**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN PERILAKU KONSUMTIF
DENGAN MINAT TERHADAP PINJAMAN *ONLINE*
PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

Herdianawati Wulan Sari
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung
Email: herdianawatiws@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Semarang yang pernah dan sedang menggunakan layanan pinjaman *online*, rentang usia 18-25 tahun, dan berstatus lajang dengan sampel sebanyak 152 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala, yaitu skala minat terhadap pinjaman *online*, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Hasil hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda menunjukkan ada hubungan signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $R=0,474$ dan $F_{hitung}=21,544$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil uji korelasi parsial antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $r_{x_1y}=-0,464$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* sehingga hipotesis kedua diterima. Uji korelasi parsial antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $r_{x_2y}=0,417$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata kunci: kontrol diri, perilaku konsumtif, minat pinjaman *online*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONTROL AND
CONSUMPTIVE BEHAVIOR WITH INTEREST
IN ONLINE LOANS AMONG UNIVERSITY
STUDENTS IN SEMARANG**

Herdianawati Wulan Sari
Faculty of Psychology
Universitas Islam Sultan Agung
Email: herdianawatiws@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and determine the relationship between self-control and consumptive behavior with interest in online loans. The population in this study were students in Semarang who had and were using online loan services, aged 18-25 years, and single, with a sample of 152 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The measuring instrument in this study consists of three scales: the interest in online loans scale, the self-control scale, and the consumptive behavior scale. Data analysis techniques using multiple regression analysis and partial correlation. The hypothesis result using multiple regression analysis techniques shows a significant relationship between self-control and wasteful behavior with interest in online loans obtained $R = .474$ and $F_{count} = 21,544$ with a significance level of $.001$ ($p < .05$), so the first hypothesis is accepted. The results of the partial correlation test between self-control and interest in online loans obtained $r_{x1y} = .464$ with a significance level of $.001$ ($p < 0,05$), meaning that there is a significant negative relationship between self-control and interest in online loans, so the second hypothesis is accepted. A partial correlation test between consumptive behavior and interest in online loans obtained $r_{x2y} = .417$ with a significance level of $.001$ ($p < .05$), meaning a significant relationship exists between wasteful behavior and interest in online loans, so the third hypothesis is accepted.

Keywords: *self-control, consumptive behavior, online loan interest*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang sudah berkembang pesat mengakibatkan perubahan kebiasaan dalam berperilaku yang dikarenakan perubahan pola hidup yang turut mendorong pola konsumsi masyarakat menjadi semakin tinggi. Widi (2023) menyampaikan dalam *We Are Social* pada bulan Januari 2023 melaporkan bahwa 77% populasi di Indonesia merupakan pengguna internet aktif. Pada tahun 2022, Google Temasek dan Bain & Co melaporkan kontribusi sektor *e-commerce* di Indonesia sebesar USD 59 miliar yang setara dengan 76% nilai ekonomi digital Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hadirnya layanan belanja digital, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli dan lainnya. Layanan tersebut menyediakan semua kebutuhan hidup mulai dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan rumah tangga.

Fintech merupakan sektor keuangan yang diinovasikan memberikan kemudahan kepada para pengguna dalam melakukan transaksi. Kehadiran *fintech* secara tidak langsung ikut memberikan pilihan lain pada masyarakat yang dapat membantu melalui transaksi non tunai yang dapat menghasilkan inovasi keuangan. Masyarakat dapat bebas memilih produk dan layanan yang dipercaya sebagai solusi transaksi. Hadirnya *fintech* juga bertujuan untuk memfasilitasi transaksi keuangan bagi pengguna dan memberikan pelayanan keuangan melalui aplikasi kredit dan pinjaman *online* yang dirancang dengan mudah melakukan peminjaman. *Fintech* memberikan dampak semakin luasnya pinjaman *online* yang menggiurkan masyarakat pada usia remaja hingga dewasa termasuk para mahasiswa. Hal ini dikarenakan persyaratan yang mudah dan proses yang cepat membuat seseorang tidak memperhitungkan risiko yang akan didapatkan (Wang, 2015).

Para masyarakat yang tertarik melakukan pinjaman *online* tidak akan muncul begitu saja. Diawali dengan adanya rasa ketertarikan akan sesuatu tanpa sebuah paksaan dapat dikatakan seseorang memiliki minat. Minat seseorang yang ingin memutuskan untuk mengambil suatu pinjaman, baik itu pada lembaga

keuangan maupun pada layanan pinjaman *online*. Ramadani (2016) menyatakan dikarenakan kemudahan dalam bertransaksi, konsumsi mahasiswa yang terus meningkat. Kemudahan dalam bertransaksi dapat memunculkan minat seseorang dalam menggunakan pinjaman *online*. Sebagaimana diketahui, mahasiswa belum memiliki pekerjaan yang cukup menjanjikan dalam menunjang gaya hidup.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Dewi (2023) melalui CNN Indonesia pada tanggal 14 Juni 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 102 layanan pinjaman *online* yang terdaftar terhitung sejak tanggal 20 Januari 2023. Adapun pinjaman *online* tersebut, seperti Danamas, Indodana, Kredit Pintar, Maucash, Finmas dan masih banyak lagi. Puspadini (2023) melalui CNN Indonesia pada tanggal 3 Juli 2023, total pinjaman *online* yang masih bergulir per April 2023 sebesar Rp 50,53 triliun dan didominasi sebesar 88,3% oleh perorangan yang mencapai Rp 44,62 triliun dan berasal dari badan usaha Rp 5,9 triliun.

Data Indonesia yang disampaikan oleh Rizaty (2023) pada tanggal 22 Agustus 2023, sebagian besar pengguna pinjaman *online* adalah anak muda. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa jumlah rekening pengguna pinjaman *online* aktif dengan rentang usia 19-34 tahun. Pada bulan Juni 2023 meningkat sebesar 2,6% dibandingkan dengan bulan sebelumnya 10,91 juta entitas dengan *outstanding loan* Rp26,87 triliun. Diketahui bahwa jumlah ini naik sebesar 25,9% dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya yang mencapai 8,67 juta entitas. Terhitung bulan Juli 2023, Jawa Barat memiliki *outstanding loan* terbesar di Pulau Jawa Rp 15,24 triliun. Posisi kedua disusul oleh DKI Jakarta Rp 11,36 triliun. Selanjutnya, Jawa Timur, Banten, dan Jawa Tengah dengan pinjaman masing-masing Rp 6,78 triliun, Rp 4,88 triliun, dan Rp 4,44 triliun.

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang pada kegiatan tertentu yang membentuk keingintahuan yang lebih dan perasaan senang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan positif yang bersumber dari dalam dan luar diri untuk melakukan apa keinginan tergantung dari kehendak pribadi. Oleh karena itu, bila minat yang diinginkan sudah terpenuhi akan memunculkan rasa kepuasan tersendiri. Kesesuaian dalam menentukan pilihan sangat berpengaruh pada pikiran dan perasaan karena sejalan dengan fungsi dari pilihan tersebut. Minat hadir karena

perasaan senang yang disertai kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan kegiatan tertentu. Berdasarkan pada penelitian Shohib (2015) didapatkan hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat faktor yang mendasari minat adanya dorongan dalam diri yang berkaitan dengan jasmani dan kesehatan mental. Minat tidak hanya didorong dari dalam diri, melainkan dorongan yang datang dari motivasi sosial melalui pengakuan dan penghargaan dari lingkungannya. Intensitas perhatian terhadap objek tertentu dapat menunjukkan faktor emosional (Taufani, 2008).

Penelitian Salwa dan Fityan (2021) mengenai dampak negatif dari pinjaman *online* dirasakan oleh pengguna aplikasi Tunaiku. Informasi ini didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber ibu Minarsih yang mengatakan bahwa sudah menjadi sebuah kebiasaan untuk berhutang yang dihantui dengan rasa khawatir bila tidak dapat membayar cicilan tepat waktu dan akan adanya penyalahgunaan serta kebocoran data yang bersifat pribadi. Penelitian yang dilakukan Arvante (2022) menyatakan bahwa konsumen dapat mengalami teror yang tidak wajar, seperti di telepon tengah malam, pemberian sebuah ancaman yang dilakukan melalui telepon dan pesan singkat, pelecehan seksual yang dilakukan secara lisan serta intimidasi dengan menyebarkan foto dan data pribadi kepada orang-orang yang terdapat dalam daftar kontak konsumen. Penagihan juga dilakukan kepada keluarga, teman, rekan kerja, saudara sehingga dapat mengganggu hubungan keluarga dan sosial. Akibatnya, dapat menyebabkan trauma, stress, depresi, kecemasan, tidak fokus bekerja, dan kehilangan kepercayaan diri hingga bunuh diri. Tak hanya itu saja, konsumen juga kehilangan pekerjaan dikarenakan penagihan pinjaman yang dilakukan kepada atasan di tempat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumaizah (2020) mengenai dampak negatif pinjaman *online* turut dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Jemur Wonosari yang merasa cemas dan resah mendapatkan penagihan melalui telepon dan SMS yang dilakukan secara terus-menerus, adanya kebocoran data dengan teror dan fitnah kepada seluruh kontak konsumen untuk memermalukannya. Selain itu,

kondisi keuangan yang tidak stabil akibat pengeluaran tidak digunakan sebagaimana seharusnya yang memunculkan keinginan untuk mengambil pinjaman lagi. Konsumen merasa sebelumnya sudah pernah mengambil pinjaman sehingga belum terbiasa dan selalu mendapat tawaran untuk mengambil pinjaman baru. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiwati dan Triyana (2021) mengenai dampak dari pinjaman *online* yang ilegal dapat masuk dalam *blacklist* SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) OJK, diberikannya denda, dan beban bunga yang akan terus menumpuk serta mendapatkan penagihan dari *debt collector* yang membuat resah dan mengganggu kenyamanan.

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada bulan Juni dan Oktober 2023 dengan dua mahasiswa yang pernah dan masih menggunakan pinjaman *online*. Berikut hasil wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023, subjek yang berinisial F berusia 23 tahun.

“Saya menggunakan layanan shopee pinjam selama satu tahun lebih. Alasannya karena gaya hidup, untuk keperluan main, nongkrong, dan untuk judi. Selama menggunakan layanan, total pengeluarannya kurang lebih dua juta. Saat ini saya masih menggunakannya karena masih membutuhkan untuk keperluan hidup. Berbicara mengenai kelebihanannya dapat membantu jika ada yang dibutuhkan untuk kekurangannya cicilannya agak berat. Saya juga tidak merekomendasikannya karena cicilan yang diberikan berat dan jika tidak mau hutang ya tidak usah.”

Wawancara yang terakhir dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2023 dengan subjek berinisial K yang berusia 23 tahun.

“Saya menggunakan shopeepay later dan shopee pinjam sudah empat tahun. Alasan pertama kali menggunakan karena tergiur oleh penawaran berupa potongan harga dan voucher cashback. Saya menggunakan layanan ini untuk keperluan pribadi, seperti pakaian, make up, tas dan jajanan. Selama menggunakan kedua layanan tersebut saya sudah menghabiskan sebanyak empat juta. Saya lebih sering menggunakan layanan shopeepay later karena banyak potongan harga dan voucher cashback yang diberikan. Kedua layanan tersebut juga sudah diawasi oleh OJK dan mudah untuk digunakan. Namun, bunga yang diberikan besar dan banyaknya penawaran yang ditawarkan sehingga dapat menimbulkan kecanduan dalam berhutang. Alasan saya sudah tidak menggunakan layanan tersebut karena saya memiliki kontrol diri yang rendah.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh kedua mahasiswa dapat ditarik kesimpulan para mahasiswa melakukan pinjaman *online* dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu adanya pengaruh pergaulan dari teman, adanya rasa penasaran atau keinginan mencoba-coba, tuntutan untuk mengikuti gaya hidup, melakukan judi *online*, untuk biaya transportasi, membeli makanan dan minuman, perilaku konsumtif yang digunakan untuk membeli keperluan pribadi yang tidak terencana, seperti *handphone*, *console game*, sepatu, pakaian, *make up*, aksesoris *handphone* dan komputer. Pada mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua mengaku menggunakan layanan tersebut dikarenakan uang bulanan yang habis untuk keperluan dana usaha.

Seseorang yang berperilaku konsumtif dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri, seperti tidak memiliki kontrol diri yang baik. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memperlakukan uang. Hal ini membutuhkan kontrol dalam berperilaku terutama dalam perihal pinjam-peminjaman untuk dapat melihat kesanggupan dalam melunasi hutang yang diambil. Istilah kontrol diri menurut Tangney, dkk (2004) sebagai peranan penting yang mencakup kemampuan seseorang dalam menentukan perilaku berdasarkan standar tertentu yang meliputi moral, nilai, dan aturan yang ada agar mampu membentuk kontrol diri yang matang.

Nofsinger (2005) berpendapat seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengelola pengeluaran dengan memberikan sebuah batasan. Hal lain yang dapat dilakukan dengan menentang keinginan untuk mengeluarkan uang secara berlebihan agar terhindar dari pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, kontrol diri dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan pertimbangan agar mendapatkan keputusan yang terbaik. Penelitian Wulandari (2023) memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan, *parental income*, dan kontrol diri memberikan pengaruh terhadap minat pada mahasiswa rantau Jambi untuk menggunakan fitur Shopeepaylater.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juni 2023, subjek berinisial N mengatakan pinjaman *online* dapat membuat seseorang menjadi ketagihan dan tidak memiliki kontrol diri yang baik. *Theory Planned Behavior* mengungkapkan sikap menjadi faktor penting yang menjadi

kontrol terhadap perilaku yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan. Sikap juga dapat menentukan dan memperlihatkan cara seseorang berperilaku terhadap objek tertentu. Secara konseptual, teori ini mengemukakan tiga determinan minat, sikap menunjukkan seberapa baik seseorang menilai perilaku. Pertama, sikap menunjukkan tingkatan seseorang mempunyai evaluasi yang baik atau tidak terhadap perilaku. Kedua, norma subjektif sebagai faktor sosial yang menunjukkan adanya tekanan sosial untuk berperilaku tertentu. Setiap orang memiliki lingkungan yang beragam dan perspektif turut mempengaruhi pandangan seseorang. Ketiga, kontrol perilaku yang menunjukkan mudah atau sulitnya seseorang dalam bertindak yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku seseorang (Dharmmesta, 1998).

Kotler dan Gary (2008) mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat, seperti pengaruh dari kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Pada faktor pribadi didalamnya mencakup perilaku konsumtif yang merupakan kecenderungan seseorang berperilaku secara berlebihan dalam melakukan pembelian. Anggraini dan Fauzan (2017) menyampaikan fenomena perilaku konsumtif banyak terjadi dikalangan mahasiswa karena masih berada pada tahap peralihan dari remaja beranjak dewasa sehingga masih mencari jati diri. Ketika menginjak usia remaja, seseorang lebih menyukai hal-hal baru, menantang, berusaha menjadi mandiri dan menemukan identitas diri, seperti mengalami perubahan fisik, mental, minat, dan keinginan untuk membeli barang yang diinginkan. Udayanthi, dkk (2018) mengenai hal-hal yang perlu dilakukan dalam menghindari perilaku konsumtif diperlukan pemahaman pengelolaan uang, kemampuan, dan kepercayaan dalam mengambil keputusan.

Penelitian tentang minat sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2022) mengenai Pengaruh Pengetahuan Tabungan dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan pengetahuan tabungan dan kontrol diri terhadap minat menabung. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardikaningsih, dkk (2020) dengan judul Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa

Menggunakan Jasa Pinjaman *Online* dengan subjek mahasiswa yang berasal dari beberapa perguruan tinggi di Kota Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara hubungan perilaku konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman *online*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas yang ingin diteliti adalah kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan menggunakan subjek mahasiswa di Semarang yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menguji dan mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam pengembangan isu yang berkaitan dalam bidang psikologi konsumen sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor pembentuk perilaku konsumtif seseorang terutama pada kalangan mahasiswa. Diharapkan juga dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dan dapat menambah teori baru untuk penelitian yang meneliti isu dan fenomena topik ini lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan situasi yang seimbang antara pendapatan dengan pengeluaran, memperbaharui isu terkait kontrol diri dengan minat, memperbaharui isu terkait perilaku konsumtif dengan minat, membantu memahami pentingnya pengelolaan keuangan agar tidak menggunakan pinjaman *online* serta membatasi pengeluaran uang atau penggunaan pinjaman yang dapat menyebabkan masalah tambahan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat terhadap Pinjaman *Online*

1. Pengertian Pinjaman *Online*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan penjelasan mengenai pinjaman *online* sebagai layanan keuangan dimana pemberi dan penerima pinjaman melakukan perjanjian secara daring melalui aplikasi. Dasar hukum pinjaman *online* diatur Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 77/POJK.01/2016 yang berisikan mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Perlu diketahui bahwa terhitung tanggal 9 Oktober 2023 ini, total jumlah penyelenggara pinjaman *online* yang mendapatkan perizinan OJK sebanyak 101 perusahaan. OJK juga memberikan himbauan kepada masyarakat menggunakan pinjaman *online* yang sudah mendapatkan izin dari OJK.

Pinjaman *online* merupakan model inovasi bisnis baru dengan perusahaan penyelenggara pinjaman yang mempermudah masyarakat dalam bertransaksi untuk memenuhi keinginan tanpa diperlukan rekening tabungan. Walaupun pinjaman *online* bukan lembaga keuangan, seperti perbankan akan tetapi layanan ini dinaungi OJK sehingga masyarakat merasa lebih aman dan nyaman dalam bertransaksi.

Pinjaman *online* dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang meliputi pinjaman *online* tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian atau darurat. Namun, uang yang dapat dipinjam terbatas dan pengembalian dengan jangka waktu yang singkat. Selanjutnya, pinjaman *online* usaha yang digunakan sebagai investasi dalam merintis bisnis. Terakhir, adanya *peer to peer lending* yang berbentuk seperti aplikasi *marketplace* yang menghubungkan antara kreditur dan debitur. Jenis layanan ini memudahkan para pengguna karena tidak ada perantara berupa lembaga keuangan (Darwin, 2022).

Berdasarkan penjelasan mengenai pinjaman *online*, dapat disimpulkan bahwa pinjaman *online* sebagai layanan peminjaman uang yang disediakan oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara daring. Layanan pinjaman *online* juga

merupakan suatu inovasi dalam bidang teknologi keuangan yang dapat memudahkan para masyarakat dalam peminjaman uang.

2. Pengertian Minat terhadap Pinjaman *Online*

Pengertian minat menurut Purwanto (2013) sebagai landasan utama untuk mendorong seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Secara bahasa, minat dapat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu yang bersifat mutlak dan menetap dalam diri. Djaali (2008), minat merupakan bentuk penerimaan dari dalam dan luar diri. Minat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan seseorang dikarenakan minat membuat seseorang melakukan sesuatu yang diminati dan begitupun sebaliknya.

Sikap seseorang menjadi egosentris jika memiliki minat yang kuat saat remaja. Meskipun demikian, minat sosial akan muncul seiring bertambahnya tugas dan tanggung jawab. Pakaian dan perhiasan merupakan salah satu minat pribadi yang dianggap penting dalam menunjang penampilan, status sosial, individualitas, prestasi sosio ekonomi dan daya tarik (Hurlock, 2004).

Supriyanto dan Nur (2019) mengatakan pinjaman *online* merupakan sebuah model pembiayaan yang berbasis teknologi finansial yang membantu peminjaman uang dengan cepat tanpa harus membatasi ruang dan waktu. Pinjaman *online* adalah jenis layanan keuangan yang diatur OJK menghubungkan antara pemberi dan penerima pinjaman melakukan perjanjian secara daring melalui aplikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan minat merupakan seberapa besar seseorang merasa suka atau tertarik pada sesuatu hal yang menimbulkan adanya suatu dorongan yang besar untuk orang tersebut melakukan apa pun yang diinginkan. Minat terhadap pinjaman *online* merupakan bentuk ketertarikan seseorang terhadap suatu layanan pinjaman *online* yang memudahkan para pengguna dalam melakukan transaksi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow dan Crow (Khairani, 2014) yaitu:

a. Faktor dari Dalam Diri

Merupakan faktor yang disebabkan adanya rangsangan dari lingkungan yang menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan.

b. Faktor Motif Sosial

Merupakan faktor yang dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri dan motif sosial.

c. Faktor Emosional

Merupakan faktor yang berkaitan dengan intensitas perhatian seseorang terhadap sesuatu.

Elliot, dkk (2003) mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

a. Perilaku di Masa Lampau

Merupakan penentuan seseorang dalam berperilaku pada tahapan selanjutnya, terlepas dari adanya pengaruh terhadap niat tertentu. Perilaku seseorang di masa lalu dapat diukur melalui frekuensi di masa lampau.

b. Sikap

Merupakan konsep psikologi yang dapat memperjelas tindakan dan keputusan seseorang.

c. Norma Subjektif

Merupakan persepsi seseorang dalam memberikan keputusan untuk memilih melakukan atau tidak.

d. Kontrol Perilaku

Merupakan persepsi seseorang terhadap kemampuan dalam diri sebagai pemegang kendali dalam berperilaku.

e. Niat Perilaku

Merupakan faktor pendorong seseorang yang dijadikan sebagai motivasi dengan memberikan upaya dalam bertindak.

f. Perilaku di Masa Depan

Merupakan usaha seseorang untuk mengantisipasi yang diinginkan dengan fokus pada hal-hal yang mungkin diperlukan di masa depan.

Kotler & Gary (2008), menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a. Faktor pribadi sebagai karakteristik psikologis yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan dapat bertahan lama terhadap lingkungan.
 - 1) Kepribadian dan konsep diri yang mana setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik kepribadian dan konsep diri yang dapat turut mempengaruhi kegiatan dalam pembeliannya. Faktor ini dapat digambarkan dengan adanya kepercayaan diri, pertahanan diri, kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi.
 - 2) Usia sebagai tahapan hidup seseorang yang berhubungan dengan selera seseorang yang dapat cenderung terus berubah seiring dengan bertambahnya usia.
 - 3) Kondisi seseorang terutama pada perekonomian yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang dapat berpengaruh terhadap tindakan seseorang, seperti besaran penghasilan yang dimiliki, jumlah tabungan, hutang yang dimiliki dan sikap terhadap belanja atau menabung.
 - 4) Perilaku konsumtif yang dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam melakukan pembelian.
- b. Faktor psikologis sebagai bagian dari pengaruh lingkungan yang mencakup tempat tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh pada masa lampau sebagai bentuk antisipasi pada waktu yang akan datang.
 - 1) Motivasi yang menjadi kebutuhan utama untuk membantu mengarahkan seseorang agar dapat mencari pemuasan terhadap kebutuhan tersebut.
 - 2) Persepsi merupakan proses dalam memilih, merumuskan, dan menafsirkan informasi sebelum bertindak dalam memutuskan sesuatu.
 - 3) Pembelajaran dan pengalaman yang menunjukkan perubahan perilaku seseorang karena adanya pengalaman yang saling memberikan pengaruh antara dorongan, stimulan, tanggapan dan penguatan.

- 4) Keyakinan dan sikap melalui tindakan dan pembelajaran yang akan mempengaruhi perilaku sebagai dasar pemikiran yang dipertahankan seseorang mengenai sesuatu.
- c. Faktor sosial yang membagi para anggotanya menganut pada nilai, minat, dan perilaku yang mirip atau bahkan sama.
- 1) Kelompok acuan sebagai pemberi pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.
 - 2) Keluarga yang mana para anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku.
 - 3) Peranan dan status sebagai kedudukan seseorang dalam setiap kelompok yang menunjukkan adanya peranan dan status orang tersebut.
- d. Kebudayaan sebagai penentu keinginan dan perilaku seseorang untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku. Faktor ini memberikan pengaruh paling luas dan dalam pada tingkah laku seseorang.
- 1) Budaya sebagai faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar.
 - 2) Sub budaya sebagai kelompok yang merupakan identifikasi dan sosialisasi yang khas untuk perilaku anggotanya yang meliputi kelompok kebangsaan, kelompok keagamaan, kelompok ras dan wilayah geografis.
 - 3) Kelas sosial merupakan kelompok dalam masyarakat yang setiap kelompoknya cenderung memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri, faktor motif sosial, faktor emosional, perilaku di masa lalu, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat, perilaku di masa depan, faktor pribadi yang meliputi kepribadian dan konsep diri, usia, kondisi, perilaku konsumtif, faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap, faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peranan dan status, kebudayaan yang meliputi budaya, sub budaya, dan kelas sosial.

4. Aspek-Aspek Minat

Hurlock (2004) mengemukakan aspek-aspek yang terdapat dalam minat terbagi menjadi:

a. Aspek Kognitif

Merupakan pengembangan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat yang membangun aspek kognitif yang didasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

b. Aspek Afektif

Merupakan aspek yang membangun kognitif dan diimplementasikan terhadap sesuatu objek. Aspek ini sangat penting untuk menentukan apa yang dilakukan seseorang.

Ferdinand (2014) mengemukakan aspek-aspek pada sebagai berikut:

a. Minat Transaksional

Yaitu kecenderungan seseorang dalam melakukan pembelian dan penggunaan barang.

b. Minat Referensial

Yaitu kecenderungan seseorang dalam memberikan rekomendasi barang.

c. Minat Preferensial

Yaitu kecenderungan yang menunjukkan perilaku preferensial pada suatu barang.

Second & Backman (Apsari, 2012), mengemukakan tiga aspek dalam minat yaitu:

a. Aspek Ketertarikan

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui ketertarikan seseorang terhadap hal yang diinginkan yang dapat dilihat berdasarkan perhatian dan perasaan senang terhadap suatu produk.

b. Aspek Keinginan

Merupakan aspek yang digunakan untuk menentukan keinginan seseorang terhadap suatu produk, seperti individu yang memiliki harapan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

c. Aspek Keyakinan

Merupakan aspek yang digunakan untuk menentukan keyakinan terhadap suatu produk. Aspek ini dapat diketahui dari kepercayaan terhadap kualitas dari produk tersebut.

Berdasarkan pendapat dari ketiga tokoh tersebut mengenai aspek dalam minat yaitu aspek kognitif, aspek afektif, minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, aspek ketertarikan, aspek keinginan dan aspek keyakinan. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Ferdinand (2014) meliputi minat transaksional, minat referensial, dan minat preferensial.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Skinner (Alwisol, 2009) berpendapat bahwa tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yang mana seseorang mencoba mengontrol faktor tersebut menjadi sebuah tingkah laku terhadap lingkungan. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seseorang dalam mengontrol tingkah lakunya dengan menghindari situasi dan memperkuat diri. Berk dan Daryanto (2012) menyampaikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk menahan dorongan negatif agar berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada pada lingkungan tersebut.

Istilah kontrol diri menurut Goleman, dkk (2005) merupakan keterampilan yang berguna untuk mengendalikan diri yang dapat berupa luapan sebuah emosi yang berasal dari dalam diri. Ketika melakukan interaksi, seseorang akan berusaha untuk memperlihatkan perilaku yang dianggap baik menurut dirinya sendiri dan orang lain. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan memperhatikan bagaimana cara yang tepat berperilaku dalam berbagai situasi. Tangney, dkk (2004) juga mengemukakan hal yang sama mengenai kontrol diri yang merupakan keterampilan dalam memilih suatu tindakan yang termasuk dalam moral sosial, aturan, dan etika yang mengacu pada perilaku yang baik.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kontrol diri dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sebagai pengendalian aktivitas dalam bertingkah laku melalui

sebuah pertimbangan sebelum memulai untuk memutuskan sesuatu hal dalam bertindak.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Baumeister (2013) mengemukakan beberapa aspek yang termasuk dalam kontrol diri yang meliputi:

a. *Commitment to Standards*

Aspek ini melibatkan berbagai tujuan, nilai, dan standar lainnya yang dapat diterima secara sosial dengan adanya komitmen yang baik yang dapat membantu seseorang dalam mengontrol diri dengan baik.

b. *Monitoring the Target Behavior*

Aspek ini melibatkan pemantauan diri seseorang yang memiliki sebuah peranan yang penting terhadap perilaku yang dapat membantu orang tersebut dalam mengontrol dirinya maupun orang lain.

c. *Capacity to Change*

Aspek ini melibatkan usaha dan energi yang dimiliki seseorang dalam berperilaku untuk dapat mengubah atau menghilangkan perilaku yang kurang atau tidak baik.

Averill (Thalib, 2010) mengemukakan beberapa aspek yang termasuk kontrol diri yang meliputi:

a. Kontrol Perilaku

Merupakan kemampuan untuk mengubah keadaan yang kurang menguntungkan.

b. Kontrol Kognitif

Merupakan kemampuan menangani informasi yang tidak diinginkan dengan memahami, mengevaluasi, dan menghubungkan situasi dalam kerangka kognitif untuk menghilangkan stres.

c. Kontrol Keputusan

Merupakan kemampuan seseorang dalam membuat dan mengambil keputusan untuk bertindak serta berperilaku berdasarkan apa yang diyakininya.

Berikut aspek-aspek kontrol diri menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yaitu:

a. *Self-Discipline*

Aspek ini mengacu pada kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi sehingga dapat berfokus dalam beraktivitas.

b. *Deliberate*

Aspek ini menunjukkan kecenderungan untuk bertindak dengan penuh pertimbangan dan tidak tergesa-gesa.

c. *Healthy Habits*

Aspek ini merupakan kemampuan dalam mengatur perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik.

d. *Work Ethic*

Aspek ini mengevaluasi mengenai regulasi diri melalui etika seseorang saat beraktivitas.

e. *Reliability*

Aspek ini berkaitan dengan cara seseorang menilai kemampuan membuat perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas mengenai aspek-aspek dalam kontrol diri meliputi *commitment to standards, monitoring the target behavior, capacity to change*, kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan, *self-discipline, deliberate, healthy habits, work ethic* dan *reliability*. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Averill (Tahlib, 2010)) yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan.

C. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Lestarina, dkk (2017) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif terdiri dari pembelian barang dengan tujuan untuk memenuhi keinginan dan tindakan yang cenderung dilakukan berulang kali sehingga membuat pengeluaran menjadi berlebihan. Gaya hidup dan perilaku seseorang dapat turut mempengaruhi. Saat ini, masyarakat cenderung melakukan pembelian secara berlebihan guna

mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Chita, dkk (2015), perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghabiskan banyak uang secara terus-menerus dengan pembelian yang berlebihan dan spontan.

Fromm (1995) menyatakan bahwa keinginan masyarakat modern untuk mengkonsumsi sesuatu telah berkurang dari hubungannya dengan kebutuhan yang sebenarnya. Upaya seseorang untuk memperoleh kesenangan sementara, masyarakat sering membeli terlalu banyak. Effendi (2016) menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif dapat menjadi kebiasaan dapat menyebabkan masalah di kemudian hari. Dampak tersebut dapat dalam segi ekonomi, seperti tidak dapat mengatur keuangan dengan baik, dampak psikologis, seperti mengalami tekanan jika keinginan tidak terpenuhi, dan dampak sosial, seperti mengikuti sifat yang disukai tanpa ingin menjadi diri sendiri.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, disimpulkan bahwa perilaku konsumtif sebagai kegiatan secara berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan sesaat yang tidak mengutamakan kebutuhan yang dipengaruhi faktor dari dalam dan luar diri.

2. Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Fromm (1995) menyebutkan terdapat empat aspek dalam perilaku konsumtif, antara lain sebagai berikut:

a. Pembelian Impulsif

Merupakan tindakan yang tiba-tiba muncul untuk mengonsumsi barang atau produk yang didasarkan oleh rasa keinginan yang kuat atau hasrat ingin membeli barang atau produk tersebut. Tindakan tersebut dapat terjadi tanpa memikirkan sebuah konsekuensi yang akan terjadi dikemudian hari dan tindakan ini biasanya didasari oleh keinginan secara emosional.

b. Pemborosan

Merupakan pembelian yang tidak memiliki nilai akan kebutuhan dengan membeli produk tertentu berdasarkan dorongan sesaat.

c. Tidak Bernilai Kebutuhan

Merupakan tindakan pembelian yang didasarkan pemenuhan hasrat semata tanpa memikirkan nominal uang yang harus dikeluarkan.

d. Ingin Lebih dari Orang Lain

Merupakan suatu ambisi seseorang untuk berusaha lebih unggul dan selalu merasa tidak puas serta memiliki rasa bersaing yang tinggi.

Aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Delliarnov (2005), yaitu:

- a. Terjadinya pemborosan ketika seseorang berbelanja dan terkadang lupa dengan tujuan semula.
- b. Menimbulkan kesenjangan sosial yang menonjol di masyarakat.
- c. Menimbulkan inflasi sehingga terjadinya kenaikan harga barang ketika suatu barang mengalami kenaikan permintaan di pasar.

Enrico, dkk (2014) mengemukakan beberapa aspek yang mendorong perilaku konsumtif seseorang, yaitu:

a. Membeli Barang karena Hadiah

Merupakan tindakan pembelian barang hanya akan mendapatkan bonus berupa hadiah sebagai gantinya. Contoh seseorang yang membeli baju akan mendapatkan satu baju gratis dari pembelian tersebut.

b. Membeli Barang karena Kemasan Menarik

Merupakan tindakan pembelian barang karena ketertarikan pada kemasan yang berbeda dari kemasan lain, seperti bentuknya yang unik, lucu, dan elegan. Contohnya seseorang yang membeli buku dikarenakan *cover* dari buku tersebut penuh dengan gambar dan warna yang menarik, meskipun buku tersebut tidak dibutuhkan.

c. Membeli Barang Demi Menjaga Diri dan Gengsi

Merupakan tindakan pembelian barang untuk menjaga penampilan dan perasaan gengsi. Perilaku ini dapat ditunjukkan dari perilaku seseorang yang sengaja membeli barang mahal dan bermerek agar dipandang lebih oleh orang lain.

d. Membeli Barang atas Dasar Pertimbangan

Merupakan tindakan pembelian barang karena harga yang ditawarkan menarik dengan memberikan sebuah diskon. Adanya diskon yang diberikan oleh pusat perbelanjaan menjadi tawaran yang menarik terutama bagi seseorang yang gemar berbelanja. Contohnya seseorang yang tergiut membeli barang yang tidak dibutuhkan saat tersedianya program diskon di pusat perbelanjaan.

e. Membeli Barang untuk Menjaga Status Sosial

Merupakan tanggapan mengenai barang yang digunakan sebagai simbol dari status sosial yang dimiliki. Seseorang yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang mahal dan bermerek demi memperlihatkan bahwa dirinya memiliki status sosial yang baik.

f. Membeli Barang karena Konformitas

Merupakan Tindakan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan rasional yang ditunjukkan dari keinginan memiliki barang yang sama dengan idolanya.

g. Membeli Barang Mahal untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Merupakan tindakan membeli barang memiliki barang mewah untuk mengembangkan diri, seperti pembelian tas bermerek untuk mendapatkan kepuasan di depan orang lain.

h. Membeli Barang yang Sejenis dari Dua Merek Berbeda

Merupakan tindakan yang dikarenakan cukup memiliki satu barang dapat membuat seseorang cenderung berperilaku konsumtif dengan membeli barang yang serupa yang dapat menimbulkan pemborosan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari perilaku konsumtif adalah pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan, ingin lebih dari orang lain, pemborosan, kesenjangan sosial, inflasi, membeli barang karena hadiah, kemasan yang menarik, demi menjaga diri dan gengsi, atas dasar pertimbangan, menjaga status sosial, konformitas, meningkatkan kepercayaan diri, membeli barang yang sejenis dari dua merek yang berbeda. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini dari Fromm (1995) yang meliputi pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan, ingin lebih dari orang lain.

D. Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif dengan Minat terhadap Pinjaman *Online*

Purwanto (2013) menyatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas yang dapat mendorong seseorang dalam bertindak. Kesesuaian dalam menentukan pilihan minat sangat berpengaruh pada pikiran dan perasaan karena sejalan dengan fungsi dari pilihan tersebut. Timbulnya minat yang dimiliki dapat berasal dari dalam maupun luar.

Perkembangan zaman yang semakin canggih sehingga dapat memberikan kemudahan dari berbagai layanan, salah satunya yaitu dengan hadirnya layanan pinjaman *online*. Layanan ini dapat membantu seseorang dalam memenuhi apa saja kebutuhan dan keinginan seseorang. Namun, jika seseorang tidak dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik dapat membuat orang tersebut menjadi ketagihan dan terbiasa untuk melakukan peminjaman. Tentunya hal tersebut tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Hadirnya minat atau ketertarikan seseorang pada hal tersebut yang turut disertai dengan niat dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak.

Tangney, dkk (2004) menyampaikan kontrol dalam diri seseorang turut mempengaruhi kemampuan dasar seseorang dalam menentukan sebuah tindakan dalam berperilaku. Hal lain dapat dilakukan dengan melawan keinginan kebutuhan yang tidak diperlukan agar terhindar dari inefisiensi pengelolaan uang. Jika tidak mengatur diri dengan baik dapat berdampak dalam kehidupan, salah satunya dalam mengelola keuangan. Menurut Bøe, dkk (2021) jika hal tersebut dilakukan terus-menerus dapat mengakibatkan berbagai penyakit psikologis, seperti depresi dan gangguan kecemasan. Bahkan, seseorang bisa juga melakukan bunuh diri karena tidak sanggup melakukan cicilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardikaningsih, dkk (2020) terdapat hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*. Penelitian ini diperkuat dengan temuan dari Sihombing, dkk (2019) bahwa mahasiswa seharusnya menjalani gaya hidup yang disesuaikan kesanggupan dan keperluan pokok. Lingkungan sekitar juga dapat sangat berpengaruh terutama pada interaksi antar teman yang sering dilakukan.

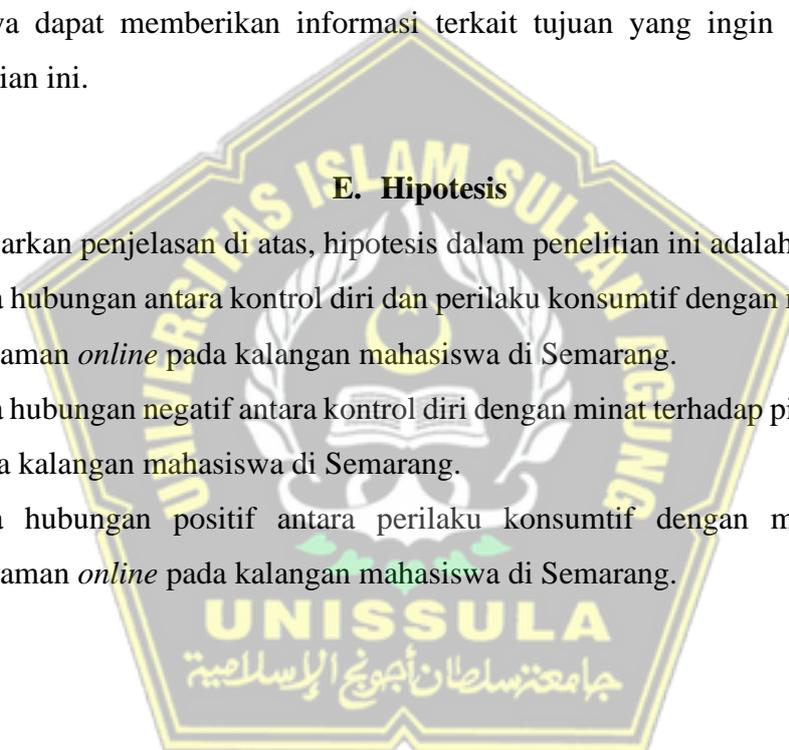
Kekuatan karakter yang dimiliki pada individu dapat menentukan agar tidak terpengaruh dengan lingkungan di sekitar. Kemampuan kesesuaian kondisi seseorang dapat membantu menghindari pinjaman sehingga memungkinkan kesuksesan jenjang pendidikan tanpa mempertimbangkan perilaku yang merugikan (Zimmerman, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga kontrol diri dan perilaku konsumtif akan mempengaruhi minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji teori dan hipotesis tersebut sehingga hasilnya dapat memberikan informasi terkait tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang.
2. Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang.
3. Ada hubungan positif antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada kalangan mahasiswa di Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah dalam menetapkan variabel utama dan menentukan fungsi pada masing-masing variabel dalam setiap hipotesis (Azwar, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel tergantung = Minat terhadap pinjaman *online* (Y)
2. Variabel bebas = Kontrol diri (X₁)
Perilaku konsumtif (X₂)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang ada pada variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2022). Berikut adalah definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Minat terhadap Pinjaman *Online*

Minat terhadap pinjaman *online* merupakan kecenderungan yang ada dalam diri individu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Skala yang peneliti gunakan untuk mengukur minat terhadap pinjaman *online* menurut Ferdinand (2014) yang meliputi minat transaksional, minat referensial, dan minat preferensial. Semakin tinggi skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki minat terhadap pinjaman *online* yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki minat terhadap pinjaman *online* yang rendah.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol variabel luar dalam menentukan tingkah laku yang akan dilakukan. Skala yang peneliti gunakan untuk mengukur kontrol diri seseorang berdasarkan aspek-aspek dari Averill (Thalib, 2010) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol kepuasan. Semakin tinggi skor yang diperoleh

mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki perilaku kontrol diri yang baik. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki kontrol diri yang kurang.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam membeli maupun mengonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan demi mengutamakan kepuasan sesaat. Skala yang peneliti gunakan untuk mengukur perilaku konsumtif berdasarkan aspek-aspek dari Fromm (1995) yang terdiri dari empat aspek yaitu pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan dan ingin lebih dari orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh mengindikasikan bahwa individu tersebut memiliki perilaku konsumtif yang rendah.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2022). Pada penelitian ini populasi yang digunakan merupakan mahasiswa aktif di Semarang. Jumlah populasi yang tersedia tidak teridentifikasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek dalam suatu penelitian (Azwar, 2022). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa aktif yang berasal dari universitas dan politeknik di Semarang yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Berikut merupakan kriteria dari sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu:

- a. Tertarik dengan pinjaman *online*.
- b. Pernah atau sedang memakai pinjaman *online*.
- c. Berusia rentang dari 18-25 tahun.

- d. Mahasiswa aktif dari universitas/politeknik di Semarang.
- e. Lajang atau belum menikah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan orang tersebut cocok sebagai sumber data dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dengan cara membagikan *link google form* kuesioner melalui sosial media, seperti Instagram, Twitter, LINE, Telegram dan WhatsApp dengan secara kebetulan diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala yang berisi pernyataan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Skala yang digunakan pada penelitian merupakan skala likert yang digunakan pada kuesioner sehingga subjek perlu untuk memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri subjek. Skala ini bertujuan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu hal (Azwar, 2022).

1. Skala Minat terhadap Pinjaman *Online*

Skala minat terhadap pinjaman *online* dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya minat subjek terhadap pinjaman *online* dengan menggunakan skala menurut Ferdinand (2014) yang meliputi minat transaksional, minat referensial, dan minat preferensial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yang meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada

aitem *favorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan, pada aitem *unfavorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Tabel 1. *Blueprint* Skala Minat terhadap Pinjaman Online

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Minat transaksional	4	4	8
2.	Minat referensial	4	4	8
3.	Minat preferensial	4	4	8
	Total	12	12	24

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian untuk mengukur dan mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh subjek dengan menggunakan skala yang mengacu berdasarkan aspek-aspek dari Averill (Thalib, 2010) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol kepuasan. Skala ini disusun oleh Anggraeni (2022) yang telah digunakan pada penelitian Hubungan antara Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pengguna *E-Money* pada Mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yang meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada aitem *favorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan, pada aitem *unfavorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Tabel 2. Blueprint Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	3	3	6
2.	Kontrol kognitif	3	3	6
3.	Kontrol keputusan	3	3	6
	Total	12	12	24

3. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif dalam penelitian untuk mengukur dan mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh subjek dengan menggunakan skala yang mengacu berdasarkan aspek-aspek dari Fromm (1995) yang terdiri dari empat aspek yaitu pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan dan ingin lebih dari orang lain. Skala ini disusun oleh Anggraeni (2022) yang telah digunakan pada penelitian Hubungan antara Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pengguna *E-Money* pada Mahasiswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yang meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada aitem *favorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan, pada aitem *unfavorable* skor yang diberikan, yaitu Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Tabel 3. Blueprint Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pembelian impulsif	3	3	6
2.	Pemborosan	3	3	6
3.	Tidak bernilai kebutuhan	3	3	6
4.	Ingin lebih dari orang lain	3	3	6
	Total	12	12	24

F. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Aitem

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan validitas isi yang merupakan penilaian secara rasional terhadap pernyataan pada suatu alat ukur yang digunakan melalui *expert judgement*. Langkah yang dilakukan dengan melakukan penyesuaian terhadap instrumen pada teori yang digunakan, kemudian melakukan konsultasi pada seorang ahli profesional yaitu melalui *expert judgement* (Azwar, 2022).

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem digunakan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor skala itu sendiri sehingga akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}). Pemilihan aitem berdasarkan pada korelasi aitem total dengan menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$ dapat dinyatakan lolos. Sedangkan, pada aitem yang $r_{ix} \leq 0,30$ akan dianggap gugur. Jika aitem tidak memenuhi ketentuan dapat mempertimbangkan batasan kriteria dengan menurunkannya menjadi 0,25 (Azwar, 2022).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabel berarti dapat dipercaya, dalam sebuah pengukuran berarti memiliki konsistensi hasil ukur. Reliabilitas merupakan kepercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang memiliki arti seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Alat ukur dapat dikatakan berkualitas jika mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran yang kecil. Alat ukur yang bersifat reliabel akan menghasilkan jawaban berbeda beda dari setiap responden dan mengarah pada jawaban tertentu. Data penelitian dapat dipercaya jika alat ukur sudah bersifat reliabel sehingga hasil penelitian akurat dan terpercaya.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0,00 sampai dengan 1,00. Dikatakan reliabel jika hasil daya beda aitem yang didapatkan semakin mendekati 1,00. Namun dalam kenyataannya pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar, 2022).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan apabila item yang digunakan sudah terbukti valid. Teknik uji reliabilitas dalam penelitian uji daya beda menggunakan *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS (Statistical Packages for Sosial Science)* versi terbaru 27.0. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala perilaku konsumtif, skala kontrol diri, dan skala minat terhadap pinjaman *online*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan korelasi parsial untuk menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik tersebut guna mengetahui korelasi atau hubungan antara ketiga variabel yang diteliti dengan mengontrol efek dari satu atau lebih variabel yang lain. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk melakukan uji pada hipotesis pertama yang diajukan. Metode regresi linear berganda digunakan karena dapat menguji lebih dari satu variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan, pada analisis korelasi parsial diaplikasikan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga untuk mengetahui hubungan satu variabel bebas dan variabel tergantung dengan mengontrol atau mengendalikan variabel bebas lainnya (Sugiyono, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian sebagai langkah pertama yang perlu peneliti lakukan sebelum mulai melaksanakan penelitian. Tujuannya untuk membantu dan mempermudah proses penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik pada populasi yang telah ditetapkan yang dilaksanakan di Semarang.

Penelitian ini berhubungan dengan kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* yang mengacu pada para mahasiswa di Semarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh OJK bahwa pinjaman *online* sebagai layanan keuangan dimana pemberi dan penerima pinjaman melakukan perjanjian secara daring melalui aplikasi. Maraknya para pengguna pinjaman *online* yang menjadikan Jawa Tengah masuk dalam peringkat lima besar provinsi pengguna terbanyak layanan pinjaman *online*. Semarang yang merupakan ibukota dari Jawa Tengah dan menempati posisi pertama dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Jawa Tengah. BPS pada tahun 2022 menghitung sebanyak 58 perguruan tinggi berada di Semarang. Adanya hal tersebut turut mengundang hadirnya para pendatang baru yang berasal dari luar daerah Semarang untuk melakukan studi disini.

Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk memilih dan menentukan penelitian yaitu:

- a. Kriteria yang diharapkan peneliti sesuai dengan penelitian dalam jumlah yang wajar.
- b. Kondisi subjek yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses penelitian.

a. Tahap Perizinan

Peneliti melakukan persiapan penelitian yang berkaitan dengan pemilihan alat ukur dan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang diberikan kepada individu yang pernah atau sedang menggunakan layanan pinjaman *online* dan sesuai dengan kriteria responden penelitian.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu menggunakan alat ukur psikologi yang berisikan pernyataan dan dirancang untuk mengetahui salah satu atribut psikologi yang dianalisis dengan menjabarkan bermacam aspek dari variabel yang diteliti (Azwar, 2022). Peneliti menggunakan tiga skala psikologi, yaitu skala minat terhadap pinjaman *online*, skala kontrol diri, dan skala perilaku konsumtif. Pada skala ini, terdapat beberapa pernyataan yang harus dijawab oleh subjek pada masing-masing skala psikologi memiliki rentang jawaban berbeda.

1. Skala Minat terhadap Pinjaman

Penyusunan skala minat terhadap pinjaman *online* menggunakan skala yang disusun menurut Ferdinand (2014) yang terdiri dari tiga aspek yaitu minat transaksional, minat referensial, dan minat preferensial. Skala ini terdiri dari 24 aitem, 12 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*.

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Minat terhadap Pinjaman Online

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Minat transaksional	1, 7, 16, 19	4, 10, 13, 23	8
2.	Minat referensial	2, 8, 17, 20	5, 11, 14, 22	8
3.	Minat preferensial	3, 9, 18, 21	6, 12, 15, 24	8
Total				24

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh Anggraeni (2022) dalam penelitiannya untuk mengetahui Hubungan antara Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pengguna *E-Money* pada Mahasiswa. Skala ini didasarkan pada aspek-aspek dari Averill (Thalib, 2010) yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol keputusan. Skala ini terdiri dari 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Peneliti menggunakan urutan penomoran pernyataan yang sama dengan peneliti sebelumnya. Namun, ketika peneliti sebelumnya melakukan pengujian skala terdapat 6 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 5, 12, 14, 16, 18 dan 20 dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,813.

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	2, 6, 10, 16	4, 8, 12, 15	6
2.	Kontrol kognitif	3, 7, 17, 23	1, 11, 13, 19	6
3.	Kontrol keputusan	5, 14, 18, 21	9, 20, 22, 24	6
Total				24

3. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif yang digunakan merupakan skala yang disusun oleh Anggraeni (2022) dalam penelitiannya untuk mengetahui Hubungan antara Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pengguna *E-Money* pada Mahasiswa. Skala ini didasarkan pada aspek-aspek dari Fromm (1995) yaitu pembelian impulsif, pemborosan, tidak bernilai kebutuhan dan ingin lebih dari orang lain. Skala ini terdiri dari 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*. Peneliti menggunakan urutan penomoran pernyataan yang sama dengan peneliti sebelumnya. Namun, ketika peneliti sebelumnya melakukan pengujian skala terdapat 8 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 2, 14, 18, 19, 21, 23 dan 24 dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,777.

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pembelian impulsif	1, 3, 4	2, 7, 11	6
2.	Pemborosan	5, 8, 10	6, 12, 14	6
3.	Tidak bernilai kebutuhan	13, 15, 23	9, 19, 22	6
4.	Ingin lebih dari orang lain	16, 17, 21	18, 20, 24	6
Total				24

c. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur merupakan tahapan penting dan perlu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keakuratan dan daya beda pada setiap aitem yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 5-10 Januari 2024. Penyebaran skala *try out* menggunakan *google form* dengan *link* yang dapat diakses melalui <https://forms.gle/jmCXYkPFpfFVx8S8> yang disebar secara daring kepada para mahasiswa yang pernah dan sedang menggunakan pinjaman *online* di kota Semarang. Pada pelaksanaan uji coba ini, peneliti berhasil mendapatkan sejumlah 109 responden. Tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memberikan skor agar data dapat diolah untuk mengetahui aitem yang bertahan dan aitem yang gugur. Pengolahan data menggunakan analisis data untuk mengetahui estimasi reliabilitas dan indeks daya beda aitem yang dibantu menggunakan SPSS versi 27.0 *for windows*.

3. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian daya beda aitem dan perhitungan estimasi reliabilitas alat ukur digunakan untuk melihat sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang mempunyai atribut ukur maupun yang tidak memiliki atribut ukur serta sejauh mana pengukuran alat ukur tersebut dapat dipercaya. Daya beda aitem memiliki batasan dalam kriteria apabila koefisien korelasi aitem mencapai $>0,30$ dapat dikategorikan memiliki daya beda aitem yang tinggi.

a. Skala Minat terhadap Pinjaman *Online*

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala minat terhadap pinjaman *online* dengan jumlah 24 aitem, didapatkan 21 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan 3 aitem dengan daya beda rendah. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} > 0,3$. Skor pada 21 aitem dengan daya beda tinggi memiliki rentang nilai 0,309 hingga 0,684. Pada 3 aitem dengan daya beda rendah memiliki rentang nilai 0,088 hingga 0,227. Hasil uji reliabilitas terhadap 21 aitem yang memiliki daya beda tinggi diperoleh hasil reliabilitas $\alpha = 0,904$.

Tabel 7. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Minat terhadap Pinjaman *Online*

No.	Aspek	Aitem		Daya Beda Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Tinggi	Rendah
1.	Minat transaksional	1, 7, 16, 19	4, 10, 13, 23	8	0
2.	Minat referensial	2, 8, 17, 20	5, 11, 14, 22*	7	1
3.	Minat preferensial	3, 9, 18, 21	6, 12*, 15, 24*	6	2
Total		12	9	21	3

Keterangan: *) Beda daya aitem rendah/gugur

b. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala kontrol diri dengan jumlah 24 aitem, didapatkan 18 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan 6 aitem dengan daya beda rendah. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} > 0,3$. Skor pada 18 aitem dengan daya beda tinggi memiliki rentang nilai 0,269 hingga 0,616. Pada 6 aitem dengan daya beda rendah memiliki rentang nilai -0,288 hingga 0,240. Hasil uji reliabilitas terhadap 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi diperoleh hasil reliabilitas $\alpha = 0,858$.

Tabel 8. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Aitem		Daya Beda Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Tinggi	Rendah
1.	Kontrol perilaku	2, 6*, 10, 16*	4, 8, 12*, 15	5	3
2.	Kontrol kognitif	3, 7, 17, 23	1, 11, 13, 19	8	0
3.	Kontrol keputusan	5, 14*, 18*, 21*	9, 20, 22, 24	5	3
Total		7	11	18	6

Keterangan: *) Benda daya aitem rendah/gugur

c. Skala Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem skala perilaku konsumtif dengan jumlah 24 aitem, didapatkan 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi dan 5 aitem dengan daya beda rendah. Koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} > 0,3$. Skor pada 19 aitem dengan daya beda tinggi memiliki rentang nilai 0,273 hingga 0,566. Pada 5 aitem dengan daya beda rendah memiliki rentang nilai -0,131 hingga 0,208. Hasil uji reliabilitas terhadap 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi diperoleh hasil reliabilitas $\alpha = 0,831$.

Tabel 9. Sebaran Daya Beda Aitem Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Aitem		Daya Beda Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Tinggi	Rendah
1.	Pembelian impulsif	1, 3, 4	2, 7, 11*	5	1
2.	Pemborosan	5, 8, 10	6, 12, 14	6	0
3.	Tidak bernilai kebutuhan	13, 15, 23*	9, 19*, 22	4	2
4.	Ingin lebih dari orang lain	16, 17, 21	18*, 20, 24*	4	2
Total		11	8	19	5

Keterangan: *) Daya beda aitem rendah/gugur

4. Penomoran Ulang

Pada tahapan ini adalah penyusunan ulang nomor aitem yang baru. Setelah mengetahui hasil dari daya beda aitem dan reliabilitas aitem dan selanjutnya digunakan pada skala penelitian. Penyusunan ulang nomor aitem baru untuk daya beda aitem yang rendah dihilangkan dan hanya aitem yang memiliki daya beda tinggi yang digunakan pada skala penelitian.

Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Minat terhadap Pinjaman Online

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Minat transaksional	1(4), 7(19), 16(11), 19(6)	4(7), 10(13), 13(8), 23(17)	8
2.	Minat referensial	2(5), 8(3), 17(15), 20(18)	5(1), 11(14), 14(9)	7
3.	Minat preferensial	3(21), 9(12), 18(20), 21(16)	6(2), 15(10)	6
Total		12	9	21

Keterangan: () = penomoran baru untuk skala minat pinjaman online

Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	2(1), 10(16)	4(10), 8(9), 15(7)	5
2.	Kontrol kognitif	3(8), 7(17), 17(14), 23(6)	1(4), 11(15), 13(3), 19(12)	8
3.	Kontrol keputusan	5(11)	9(2), 20(5), 22(18), 24(13)	5
Total		7	11	18

Keterangan: () = penomoran baru untuk skala kontrol diri

Tabel 12. Penomoran Ulang Skala Perilaku Konsumtif

No.	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pembelian impulsif	1(3), 3(9), 4(16)	2(12), 7(19)	5
2.	Pemborosan	5(13), 8(1), 10(14)	6(5), 12(6), 14(17)	6
3.	Tidak bernilai kebutuhan	13(8), 15(2)	9(7), 22(15)	4
4.	Ingin lebih dari orang lain	16(4), 17(11), 21(18)	20(10)	4
Total		11	8	19

Keterangan: () = penomoran baru untuk skala perilaku konsumtif

5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-22 Januari 2024. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa di Semarang yang pernah dan sedang menggunakan layanan pinjaman *online* dengan batasan usia rentang dari 18-25 tahun. Peneliti menyebarkan skala secara daring melalui *google form* dalam bentuk link <https://forms.gle/uUjZgiELyneU8TKDA>. Sebanyak 152 responden terlibat dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 27.0 *for windows*.

Tabel 13. Demografi Subjek Penelitian

	Karakteristik	Jumlah	Presentase	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	11,8%	152
	Perempuan	134	88,2%	
Usia	Remaja Akhir (18-21 tahun)	98	64,4%	152
	Dewasa Awal (22-25 tahun)	54	35,6%	
Semester yang Ditempuh	Semester 1	15	9,9%	152
	Semester 3	17	11,2%	
	Semester 5	22	14,5%	
	Semester 7	59	38,8%	
Asal Perguruan Tinggi	Lebih dari semester 7	39	25,7%	152
	Perguruan Tinggi Negeri	86	56,6%	
	Perguruan Tinggi Swasta	55	36,2%	
	Politeknik	9	5,9%	
Domisili	Universitas Terbuka	2	1,3%	152
	Kos/kontrak	125	82,2%	
	Tinggal dengan keluarga	27	17,8%	
	AdaKami	15	9,9%	
Jenis Layanan Pinjaman Online	Akulaku	44	28,9%	152
	EasyCash	9	5,9%	
	Findaya	19	12,5%	
	Gopay Pinjam	12	7,9%	
	Indodana	13	8,6%	
	Kredivo	28	18,4%	
	Shopee Pinjam	45	29,6%	
Lainnya	12	7,9%		

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan menentukan data yang diperoleh normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov-Z*. Suatu data dapat dikatakan normal jika memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ dan begitupun sebaliknya.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Ks-Z	Sig.	P	Ket
Kontrol Diri	50,87	7,496	0,057	0,262	$>0,05$	Normal
Perilaku Konsumtif	43,97	7,257	0,066	0,108	$>0,05$	Normal
Minat terhadap Pinjaman <i>Online</i>	49,39	7,893	0,057	0,265	$>0,05$	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji F_{linier} melalui bantuan program SPSS versi 27.0 *for windows*. Data dapat dikatakan linier jika $p < 0,05$. Berdasarkan uji linieritas antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh F_{linier} sebesar 40,481 dengan $p = 0,001$. Hal tersebut menyatakan bahwa kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* memiliki hubungan yang linier. Pada uji linieritas antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $F_{\text{linier}} = 35,076$ dengan $p = 0,001$. Hasil tersebut menyatakan bahwa perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yang dapat diketahui melalui skor pad VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan skor *tolerance* $< 0,1$ yang dapat menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas penelitian ini

memperoleh skor VIF sebesar 2,403 dan skor *tolerance* sebesar 0,416. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian pada model regresi linear dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier yang harus memenuhi syarat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas yang dapat diketahui bila $p > 0,05$. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan uji glejser diperoleh variabel kontrol diri $p = 0,016$ ($p < 0,05$) dan variabel perilaku konsumtif $p = 0,008$ ($p < 0,05$) sehingga penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan uji korelasi antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* diperoleh $R = 0,474$ dan $F_{hitung} = 21,544$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Artinya secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang.

Koefisien prediktor kontrol diri sebesar -0,367 dan skor koefisien prediktor perilaku konsumtif sebesar 0,163 dengan skor konstan sebesar 60,889 maka persamaan garis regresi diperoleh $Y = -0,367 X_1 + 0,163 X_2 + 60,889$. Berdasarkan persamaan garis tersebut menunjukkan bahwa variasi minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang disebabkan koefisien prediktor kontrol diri sebesar -0,367 dan disebabkan koefisien prediktor variabel perilaku konsumtif sebesar 0,163.

Hasil analisis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 16,19 % dan perilaku konsumtif memberikan sumbangan efektif sebesar 6,25%. Hal ini dapat diartikan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat pinjaman *online*. Sedangkan, kontrol diri dan perilaku konsumtif secara simultan memberikan sumbangan sebesar 22,47% dan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menggunakan uji korelasi parsial yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{xy} = -0,464$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah memiliki minat terhadap pinjaman *online*.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial untuk menguji adanya hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,417$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula minat terhadap pinjaman *online*.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data berguna untuk memberikan pandangan skor terhadap subjek sebagai pengukuran dan penjelasan yang berhubungan dengan keadaan subjek sebagai atribut yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan model distribusi normal yang berfungsi sebagai dasar klasifikasi secara normatif terhadap setiap variabel yang akan diungkap.

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor (Azwar, 2021)

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < \chi$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < \chi \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < \chi \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < \chi \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\chi \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh; μ = Mean; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Minat terhadap Pinjaman *Online*

Skala minat terhadap pinjaman *online* terdiri dari 21 aitem yang memiliki daya beda tinggi dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 21 yang berasal dari (21x1) dan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 84 yang berasal dari (21x4). Rentang skor skala sebesar 63 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi oleh skor terendah yaitu (84-21). Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 12,6 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi oleh skor terendah kemudian dibagi lima satuan standar deviasi yaitu ((84-21):5). Hasil dari mean hipotetik diperoleh sebesar 52,5 yang diperoleh dari ((84+21):2).

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi skor pada skala minat terhadap pinjaman *online* memperoleh skor minimum empirik sebesar 33, skor maksimum empirik sebesar 72, *mean* empirik sebesar 49,39 dan standar deviasi empirik sebesar 7,893.

Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Minat terhadap Pinjaman Online

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	33	21
Skor Maksimum	72	84
Mean (M)	49,39	52,2
Skor Deviasi (Sd)	7,893	12,6

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal pada kelompok subjek dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih kecil daripada *mean* hipotetik yaitu $49,39 < 52,2$.

Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek Skala Minat terhadap Pinjaman Online

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$71,4 < X \leq 84$	Sangat Tinggi	1	0,7%
$58,8 < X \leq 71,4$	Tinggi	16	10,5%
$46,2 < X \leq 58,8$	Sedang	77	50,7%
$33,6 < X \leq 46,2$	Rendah	57	37,5%
$21 < X \leq 33,6$	Sangat Rendah	1	0,7%
Total		152	100%

**Gambar 1. Rentang Skor Skala Minat terhadap Pinjaman Online**

2. Deskripsi Data Skor Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 18 aitem yang memiliki daya beda tinggi dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 18 yang berasal dari (18×1) dan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 72 yang berasal dari (18×4) . Rentang skor skala sebesar 54 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi oleh skor terendah yaitu $(72 - 18)$. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 10,8 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi oleh skor terendah kemudian dibagi lima satuan standar deviasi yaitu $((72 - 18) : 5)$. Hasil dari *mean* hipotetik diperoleh sebesar 45 yang diperoleh dari $((72 + 18) : 2)$.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi skor pada skala kontrol diri memperoleh skor minimum empirik sebesar 32, skor maksimum empirik sebesar 72, *mean* empirik sebesar 50,87 dan standar deviasi empirik sebesar 7,496.

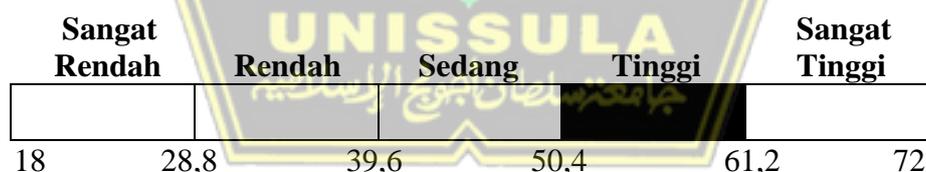
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	32	18
Skor Maksimum	72	72
<i>Mean</i> (M)	50,87	45
Skor Deviasi (Sd)	7,496	10,8

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal pada kelompok subjek dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik yaitu $50,87 < 45$.

Tabel 19. Kategorisasi Skor Subjek Skala Kontrol Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$61,2 < X \leq 72$	Sangat Tinggi	11	7,2%
$50,4 < X \leq 61,2$	Tinggi	71	46,7%
$39,6 < X \leq 50,4$	Sedang	63	41,4%
$28,8 < X \leq 39,6$	Rendah	7	4,6%
$18 < X \leq 28,8$	Sangat Rendah	0	0%
Total		152	100%



Gambar 2. Rentang Skor Skala Kontrol Diri

3. Deskripsi Data Skor Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif terdiri dari 19 aitem yang memiliki daya beda tinggi dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang diperoleh subjek adalah 19 yang berasal dari (19×1) dan skor tertinggi yang diperoleh subjek adalah 76 yang berasal dari (19×4) . Rentang skor skala sebesar 57 yang diperoleh dari perhitungan skor terbesar dikurangi oleh skor terendah yaitu $(76 - 19)$. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 11,4 yang diperoleh dari perhitungan

skor terbesar dikurangi oleh skor terendah kemudian dibagi lima satuan standar deviasi yaitu $((76-19):5)$. Hasil dari mean hipotetik diperoleh sebesar 47,5 yang diperoleh dari $((76+19):2)$.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi skor pada skala perilaku konsumtif memperoleh skor minimum empirik sebesar 24, skor maksimum empirik sebesar 32, *mean* empirik sebesar 43,97 dan standar deviasi empirik sebesar 7,257.

Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Perilaku Konsumtif

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	33	21
Skor Maksimum	72	84
<i>Mean</i> (M)	49,39	52,2
Skor Deviasi (Sd)	7,893	11,4

Berdasarkan norma kategorisasi dengan distribusi normal pada kelompok subjek dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih kecil daripada *mean* hipotetik yaitu $43,97 < 47,5$.

Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek Skala Perilaku Konsumtif

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$64,6 < X \leq 76$	Sangat Tinggi	1	0,7%
$53,2 < X \leq 64,6$	Tinggi	10	6,6%
$41,8 < X \leq 53,2$	Sedang	86	56,6%
$30,4 < X \leq 41,8$	Rendah	51	33,6%
$19 < X \leq 30,4$	Sangat Rendah	4	2,6%
Total		152	100%



Gambar 3. Rentang Skor Skala Perilaku Konsumtif

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Hasil uji hipotesis pertama diperoleh hasil $R=0,474$ dan $F_{hitung}=21,544$ dengan $p=0,001$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Diketahui sumbangan efektif bahwa kontrol diri sebesar 16,19 % dan perilaku konsumtif sebesar 6,25%. Kontrol diri berperan sangat penting yang menjadi kendali seseorang dalam bertindak dan berperilaku sehingga persentase kontrol diri lebih besar dari perilaku konsumtif. Sedangkan, secara bersama-sama kontrol diri dan perilaku konsumtif memberikan sumbangan sebesar 22,44% dan sisanya sebesar 77,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara kontrol diri dan minat terhadap pinjaman *online* dengan mengontrol variabel perilaku konsumtif diperoleh hasil r_{xy} sebesar $-0,464$ ($p=0,001$, pada $p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Penelitian yang dilakukan Nurmalina dan Sulastri (2019) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku berhutang pada mahasiswa fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat kontrol diri seseorang maka akan semakin tinggi seseorang dalam berperilaku untuk berhutang. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi tingkat kontrol diri dalam diri seseorang maka akan semakin rendah tingkat seseorang dalam berhutang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alhan (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel kontrol diri dan perilaku berhutang pada ASN di Pekanbaru. Berdasarkan penelitian Pratama (2015) juga menemukan adanya hubungan antara kontrol diri dan perilaku berhutang pada PNS di Malang. Gathergood (2012) melalui penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang memiliki permasalahan dengan pengendalian diri dalam diri akan mengalami penderitaan yang lebih tinggi jika terlalu banyak

berutang. Konsumen tersebut memanfaatkan penggunaan pinjaman yang tinggi dan cenderung mengalami masalah keuangan yang mengakibatkan tidak dapat membayar tagihan pinjaman secara tepat waktu. Haryana (2017) melakukan penelitian yang mendapatkan kesimpulan bahwa kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan kartu kredit. Medina, dkk (1996) mengatakan bahwa kontrol diri sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Seseorang dapat merencanakan terlebih dahulu pengeluaran agar tidak terjebak dalam penggunaan pinjaman yang tidak terencana. Adanya kontrol diri dapat membantu seseorang terhindar dari pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Hipotesis ketiga untuk menguji hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga pada penelitian ini diuji menggunakan teknik korelasi parsial yang diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,417 ($p=0,001$, pada $p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardikaningsih, dkk (2020) bahwa terdapat hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman *online*. Hasil dalam penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif maka akan semakin tinggi kemungkinan meningkatnya minat para mahasiswa dalam menggunakan jasa pinjaman *online*. Pada penelitian ini juga adanya hubungan searah yang terjadi sehingga dengan mengurangi perilaku konsumtif maka akan dapat menurunkan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman *online*. Sintawati, dkk (2023) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat jasa pinjaman *online* sehingga dapat disimpulkan perilaku konsumtif dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan pinjaman *online*. Era revolusi saat ini dapat membawakan pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang sehingga cenderung mengikuti perkembangan teknologi. Disisi lain, mahasiswa masih belum memiliki finansial yang stabil dalam memenuhi kebutuhan sehingga dapat berpotensi untuk melakukan pinjaman *online*. Penelitian

Setiawan, dkk (2024) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Surabaya berperilaku konsumtif dan melakukan penggunaan pinjaman *online* agar masalah keuangan dapat teratasi dengan mudah. Para mahasiswa menggunakan pinjaman *online* hanya untuk memenuhi kebutuhan sosial dengan membeli produk *fashion* yang bermerk untuk meningkatkan status sosial. Penelitian Hidayah (2023) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku konsumtif pengguna layanan pinjaman *online* pada usia dewasa awal di Kota Salatiga.

Deskripsi data skor pada variabel minat terhadap pinjaman *online* termasuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang tergolong cukup baik dan perlu tetap diwaspadai. Artinya para mahasiswa di Semarang memiliki ketertarikan yang cukup terhadap layanan pinjaman *online*. Ramadani (2016) memberikan pernyataan tingkat konsumsi mahasiswa semakin meningkat dikarenakan hadirnya kemudahan dalam melakukan transaksi yang semakin berkembang akibat teknologi yang semakin canggih. Del-Rio dan Young (2005) juga mengatakan bahwa pada kelompok usia muda akan lebih berminat untuk mengambil pinjaman dibandingkan pada usia tua dikarenakan usia muda memiliki keberanian dalam menerima risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk terlibat dengan pinjaman, salah satunya yaitu pinjaman *online*.

Deskripsi data skor pada variabel kontrol diri termasuk dalam kategori tinggi yang berarti bahwa kontrol diri pada mahasiswa di Semarang tergolong baik. Artinya, para mahasiswa di Semarang memiliki tingkat kontrol diri yang baik dikarenakan masih tergolong dalam remaja akhir hingga dewasa awal yang masih mencapai tahapan penemuan diri sehingga mampu dalam memutuskan pilihan sendiri dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Amaya (2020) bahwa kontrol diri akan muncul ketika seseorang merasa terdoda oleh sesuatu meskipun terdapat banyak alternatif pilihan yang lebih baik. Hal yang dimaksud adalah merasa terdoda melakukan belanja secara impulsif yang melatarbelakangi seseorang berminat menggunakan pinjaman *online*. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi adalah mahasiswa yang mampu mengelola informasi yang diterima, mampu mengontrol emosi, dan perilaku. Nofsinger (2005)

berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik dapat mengontrol pengeluaran dengan memberikan sebuah batasan. Hal lain yang dapat dilakukan dengan menentang keinginan untuk mengeluarkan uang secara berlebihan berdasarkan kebutuhan yang tidak diperlukan sehingga masyarakat dapat menghindari pemborosan dan penyimpangan dalam perilaku keuangan.

Deskripsi data skor pada variabel perilaku konsumtif termasuk dalam kategori sedang yang berarti bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa di Semarang tergolong cukup baik. Artinya, para mahasiswa di Semarang memiliki perilaku konsumtif yang masih dalam batas cukup wajar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa subjek memiliki kontrol diri yang baik terhadap kebiasaan dalam bertindak dan berperilaku. Sebagaimana yang diketahui bahwa para mahasiswa tergolong dalam remaja akhir hingga dewasa awal yang sudah mampu dalam mengambil keputusan secara matang. Menurut Reynold, Scott, dan Wrshaw (Anggraeni dan Sulis, 2014) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang tergolong dalam remaja akhir hingga dewasa awal akan membelanjakan uang lebih banyak untuk keperluan pembelian pakaian, kosmetik, dan barang yang mampu digunakan guna menunjang penampilan agar terlihat lebih menarik.

E. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan, terdapat beberapa kelemahan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi mengenai variabel minat terhadap pinjaman *online*.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan metode visualisasi, seperti *scatterplot* untuk memvisualisasikan data dan mentransformasikan data dalam bentuk logaritma.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil hipotesis kedua yang mengatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah minat terhadap pinjaman *online*. Hipotesis ketiga membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan minat terhadap pinjaman *online* pada mahasiswa di Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula minat terhadap pinjaman *online*.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para mahasiswa dapat mempertahankan kontrol dalam diri dalam menggunakan dan mengelola uang dengan tepat agar terhindar dari perilaku yang konsumtif. Para mahasiswa juga diharapkan sebelum berbelanja dapat membuat daftar *list* kebutuhan yang ingin dibeli dan mulai belajar dalam memprioritaskan antara kebutuhan dan keinginan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, disarankan dapat menganalisis kembali dengan mengganti atau menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap variabel tergantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhan, Zaki Muhammad. (2020). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Berhutang pada ASN Pekanbaru. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau).
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amaya, Santiago. (2020). *The Science of Self-Control*. Bogota: John Templeton Foundation.
- Anggraini, R.T., & Fauzan H.S. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Anggreini, Ririn., & Sulis Mariyanti. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(1), 34-42.
- Apsari. (2012). Hubungan antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual. *Talenta Psikologi*, 1(2), 191-192.
- Arvante, J.Z.Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum bagi Konsumen Pinjaman Online. *IPMHI Law Journal*, 2(1), 74-87.
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2022). *Penyusunan Skala Psikologi*. (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R.F. (2013). Self-Control, Fluctuating Willpower, and Forensic Practice. *The Journal of Forensic Practice*, 15(2), 85-96.
- Berk, L. E., & Daryanto. (2012). *Development Through the Lifespan: dari Prenatal sampai Remaja (Transisi menjelang Dewasa)*. (Daryatno, Terjemahan). Jilid 2. Edisi 5. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bøe, T., M. Hysing, K.J. Lønning, & B. Sivertsen. (2021). Financial Difficulties and Student Health: Results from a National Cross-Sectional Survey of Norwegian College and University Students. *Mental Health Prevent*, 12(2), 1-8.
- Chita, R.C.M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara *Self-Control* dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 12-24.

- Darmiawati., & Triyana Syahfitri. (2021). Dampak Pinjaman *Online* bagi Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1181-1186.
- Darwin. (2022). Ketahui Apa Itu Pinjaman *Online* di Sini! Diakses pada tanggal 14 Desember 2023 melalui <https://www.julo.co.id/blog/apa-itu-pinjaman-online>
- Delliarnov. (2005). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Del- Rio, A., & G. Young. (2005). The Determinants of Unsecured Borrowing: Evidence from British household Panel Survey “Working Papers Bank of England. *Quarterly Bulletin*, 45(2), 186-197.
- Dewi, Rakhmayanti Intan. (2023). Awas Ketipu! Cek Daftar Terbaru Pinjol Legal OJK 2023. Diakses pada tanggal 20 September 2023 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230614135109-37-445844/awas-ketipu-cek-daftar-terbaru-pinjol-legal-ojk-2023>
- Dharmmesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behaviour dalam Penelitian Sikap, Niat, dan Perilaku Konsumen. *KELOLA Gadjah Mada University Business Review*, 18(7), 85-103.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bukti Aksara.
- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2008). *Perilaku Konsumen*. (F.X. Buidyanto, Terjemahan). Jilid I. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). The Factors that Influenced Consumptive Behavior: A Survey of University Students in Jakarta. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(1), 1-6.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fromm, E. (1995). *Masyarakat Yang Sehat*. (Murtianto, Thomas Bambang, Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gathergood, J. (2012). Self-Control, Financial Literacy, and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590-601.
- Goleman, Daniel., dkk. (2005). *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Haryana, R. D. Titisari. (2017). Pengaruh *Mental Accounting* dan *Psychological Factors* terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 553-571.
- Hidayah, Ulil. (2023). Hubungan antara Perilaku Konsumtif Pengguna Pinjaman *Online* dengan Konsep diri di Kota Salatiga. (Skripsi Sarjana, Universitas Kristen Satya Wacana).
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup (5th ed)*. (Istiwidayanti, Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Jumaizah. (2020). Alasan Penggunaan Pinjaman *Online* Ilegal beserta Dampaknya: Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari. (Skripsi Sarjana, UIN Ampel Surabaya).
- Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Kotler, P., & Gary Amstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Sabran, Bob, Terjemahan). Edisi 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lestarina, E., Hasnah, K., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6.
- Mardikaningsih, Rahayu., dkk. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman *Online*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Medina., dkk. (1996). Comparison and Mexican-American and AngloAmerican Attitudes Toward Money. *Journal of Consumer Affairs*, 30(1), 122-145.
- M. A. Elliott, C. J. Armitage, dan C. J. Baughan, "Drivers' Compliance with Speed Limits: An Application of The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 964-972.
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood and Financial Economics. *Journal of Behavioral Finance*, 6(3), 144-160.
- Nurmalina dan Sulastri. (2019). Hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Berhutang pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Muhammadiyah Lampung. *Anfusina: Journal of Psychology*, 2(1), 31-40.
- Pratama, Aditya Hari. (2015). Hubungan antara *Self Control* dengan Perilaku Berutang Pegawai Negeri Sipil. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Purwanto, M.N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pospos, Ade F.F.W., Meliana F., & Abdul H. (2023). Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Belanja *Online* Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 347-356.
- Puspadini, Mentari. (2023). Bikin Kaget! Kredit Macet Pinjol RI Paling Gede di Daerah Ini. Diakses pada tanggal 20 September 2023 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230703141906-17-450757/bikin-kaget-kredit-macet-pinjol-ri-paling-gede-di-daerah-ini>
- Rakhmayanti, Intan. (2023). Awas Ketipu! Cek Daftar Terbaru Pinjol Legal OJK 2023. Diakses pada tanggal 20 September 2023 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230614135109-37-445844/awas-ketipu-cek-daftar-terbaru-pinjol-legal-ojk-2023>
- Ramadani, Laila. (2016). Effects of Use of Debit Cards and Electronic Money on Student Consumption Expenditures. *JESP (Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan)*, 8(1), 1-8.
- Rizaty, Monavia Ayu. (2023). Penerima Pinjol Didominasi Anak Muda pada Juni 2023. Diakses pada 20 September 2023 melalui <https://dataindonesia.id/digital/detail/penerima-pinjol-didominasi-anak-muda-pada-juni-2023>
- Salwa, Mifta & Fityan Izzah. (2021). Dampak Penerapan Pemberian Kredit *Online* Berbasis Aplikasi Mobile *Android* sebagai Upaya Percepatan Pencairan Kredit. *Jurnal Academia*, 4.
- Saputri, Kadek Gita Losiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tabungan dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Seririt. (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Setiawan. F. Hendrik., I.P. Radjamin., & Mintarti Ariani. (2024). Online Loans: Consumptive Behavior of Surabaya Students in Order to Support Social Status. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 413-425.
- Sihombing, N., N. Suryanto, M. Mahameru, M. Setiawan, S.S. Marsella, & M.E. Li. (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman *Online* terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta. *Proceeding SINTAK 2019*, 3, 500-507.
- Sintawati, Dewi., Muhammad Nizar., dkk. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Konsumtif terhadap Minat Jasa Pinjaman *Online*. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 2(1).

- Shohib, M. (2015). Sikap terhadap Uang dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E., & Nur Ismawati. (2019). Sistem Informasi *Fintech* Pinjaman Online Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(2), 100-107.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self Control Predicted Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Taqwa, Y.S.S., & Imam Mukhlis. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(7), 831-840.
- Taufani. (2008). *Minat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Udayanthi, N.O., Herawati N.T., & I Putu J. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 195-208.
- Wang, P. Z. (2015). Exploring the Critical Factors Influencing Online Lending Intentions. *Financial Innovation*, 1(8), 1-11.
- Widi, Shilvina. (2023). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 melalui <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Wulandari. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, *Parental Income*, dan *Self Control* terhadap menggunakan Shopeepaylater pada Mahasiwa Rantau. (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang).
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.